

HUBUNGAN LAMA PEMBERIAN ASI DAN JENIS MAKANAN PERTAMA KALI DIBERIKAN DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 6-24 BULAN INDEKS BB/U DI KELURAHAN LASIANA PUSKESMAS OESAPA

Semi Tefa¹, Asmulyati S.Saleh¹, Agustina Setia¹

¹Program studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Kupang

ABSTRAK

Permasalahan balita gizi kurang disebabkan oleh berbagai faktor, penelitian sebelumnya menyebutkan faktor utama yang menyebabkan balita gizi kurang yaitu asupan ASI (air susu ibu) dan asupan pelengkap yang tidak optimal, infeksi berulang, dan kekurangan zat gizi mikro. Selain itu juga terdapat faktor lain seperti berat bayi lahir rendah, rendahnya pendapatan orang tua, dan usia kehamilan. Berdasarkan faktor diatas, asupan ASI dan makanan pendamping ASI (MPASI) merupakan salah satu faktor yang dapat diperbaiki terutama dalam dua tahun pertama kelahiran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI dan jenis makanan yang pertama kali diberikan dengan status gizi balita Usia 6-24 Bulan Indeks BB/U Di Kelurahan Lasiana Puskesmas Oesapa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dilaksanakan pada bulan September-Mei Tahun 2023 di Kelurahan Lasiana Puskesmas Oesapa. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu balita dan balita usia 6-24 bulan sebanyak 71 orang dengan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan timbangan digital. Variabel dalam penelitian ini yaitu status gizi indikator BB/U, Riwayat Pemberian ASI dan Jenis pemberian makanan yang pertama kali diberikan. Analisis data menggunakan uji Fisher's exact test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji menggunakan Fisher's exact test diperoleh nilai p value 0,449. Hasil tersebut menyatakan bahwa H₀ diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara lama pemberian ASI dengan status gizi. Untuk jenis makanan yang pertama kali diberikan berdasarkan hasil uji menggunakan Fisher's exact test diperoleh nilai p value 0,695. Dimana hasil tersebut menyatakan bahwa H₀ diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis makanan yang pertama kali diberikan dengan status gizi. 1%)

Kata kunci: status gizi, Berat badan /Umur, ASI, Jenis Makanan

ABSTRACT

The problem of undernutrition is caused by various factors, previous research states that the main factors that cause undernutrition are the intake of breast milk (breast milk) and complementary intake that is not optimal, repeated infections, and micronutrient deficiencies. There are also other factors such as low birth weight, low parental income, and gestational age. Based on the above factors, the intake of breast milk and complementary foods is one of the factors that can be improved, especially in the first two years of birth. This study aims to determine the relationship between breastfeeding and the type of food first given with the nutritional status of toddlers aged 6-24 months Indeks BB/U in Lasiana Village, Puskesmas Oesapa. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The sample in this study were mothers of toddlers and toddlers aged 6-24 months as many as 71 people with simple random sampling technique. The research instrument used questionnaires and digital scales. The variables in this research are nutritional status of BB/U indicators, breastfeeding history and the type of feeding that was first given. Data analysis used Fisher's exact test. The results showed that based on the test results using Fisher's exact test, the p value was 0.449. This result states that H₀ is accepted, which means that there is no significant relationship between the duration of breastfeeding and nutritional status. For the type of food that was first given to children based on the results of the test using Fisher's exact test obtained a p value of 0.695. Where these results state that H₀ is accepted, which means that there is no significant relationship between the type of food that was first given with nutritional status. 1%).

Keywords : Nutritional status, Weight/Age, Breast milk, Type of food

*Corresponding Author:

Asmulyati S.Saleh
Program Studi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang
Email: asmulyatisaleh170689@gmail.com

PENDAHULUAN

Balita merupakan kelompok masyarakat yang rentan gizi. Masalah gizi pada anak masih menjadi masalah di beberapa negara dan tercatat 1 dari 3 anak meninggal setiap tahun akibat buruknya kualitas gizi (Daworis, Arling, dkk. 2021). Salah satu masalah kesehatan di dunia adalah kematian bayi. Menurut WHO, pada tahun 2015 terdapat sejumlah 2,7 juta kematian bayi di seluruh dunia. Berdasarkan data yang dilaporkan kepada direktorat kesehatan keluarga pada tahun 2019 dari 29.322 kematian bayi/balita, 69% (20.244) kematian diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156) kematian terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sedangkan 21% (6.151) kematian terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927) kematian terjadi pada usia 12-59 bulan (Keimeinkeis, 2019).

Oktavia (2021) menyatakan hasil dari proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominant. Pemberian ASI pada bayi erat hubungannya dengan kondisi gizi kurang dan gizi lebih (gemuk) pada anak. ASI merupakan sumber energi dan nutrisi terpenting pada anak usia 6-23 bulan. ASI memenuhi lebih dari setengah kebutuhan energi pada anak usia 6-12 bulan dan sepertiga dari kebutuhan energi pada anak usia 12-24 bulan. ASI juga merupakan sumber nutrisi yang penting pada proses penyembuhan ketika anak sakit.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018 prevalensi balita Underweight di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 33%, dan pada tahun 2018 prevalensi balita Underweight di Indonesia sebanyak 29,5%.

Berdasarkan Hasil survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur prevalensi balita underweight 29,3%, untuk hasil survei SSGI berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur prevalensi balita underweight di Kota Kupang yaitu 41,5%. Berdasarkan data dari Puskesmas Oesapa pada bulan Agustus sasaran underweight di Kelurahan Lasiana (26,53%), Kelurahan Oesapa (22,32%), Kelurahan Oesapa Barat (26,56%), Oesapa Selatan (14,83%), Kelapa Lima (21,39%). Berdasarkan data paduan Februari masalah underweight di Kelurahan Oesapa (21,2%), Kelapa Lima (20,0%), Oesapa Barat (21,4%), Oesapa Selatan (16,5%), dan Lasiana (25,3%). Jadi dari 5 Kelurahan masalah underweight yang paling banyak yaitu Kelurahan Lasiana (25,3%).

Balita stunting timbul karena berbagai faktor misalnya kondisi sosial ekonomi, gizi ibu ketika hamil, kesehatan bayi, dan kurangnya asupan gizi bayi. Faktor yang menyebabkan terjadinya stunting utamanya dipengaruhi oleh asupan gizi. Nutrisi yang

diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya. Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagal pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan yang diberikan (Keimeinkeis, 2018).

Permasalahan balita gizi kurang disebabkan oleh berbagai faktor, penelitian sebelumnya menyebutkan faktor utama yang menyebabkan balita gizi kurang yaitu asupan ASI (air susu ibu) dan asupan pelengkap yang tidak optimal, infeksi berulang, dan kekurangan zat gizi mikro. Selain itu juga terdapat faktor lain seperti berat bayi lahir rendah, rendahnya pendapatan orang tua, dan usia kehamilan. Berdasarkan faktor di atas, asupan ASI dan makanan pendamping ASI (MPASI) merupakan salah satu faktor yang dapat diperbaiki terutama dalam dua tahun pertama kelahiran (Subandra, 2018).

MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga diberikan kepada anak usia 6-24 bulan secara bertahap jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan bayi dalam mencerna makanan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya (Kopa, dkk 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Leistari, dkk (2014) menyatakan bahwa anak yang diberikan MP-ASI saat usia < 6 bulan mempunyai status gizi yang lebih baik jika dibandingkan dengan anak yang telah diberikan MPASI secara dini (Kopa, dkk 2021).

Pemberian MPASI pada usia terlalu dini yaitu usia bayi belum memasuki 6 bulan dapat menyebabkan bayi mengalami diare, karena kemampuan organ pencernaan bayi belum mampu menerima/mengolah makanan, kecuali ASI. Akibatnya akan terjadi gangguan pertumbuhan. Pemberian MP-ASI yang terlambat akan mengakibatkan malnutrisi, defisiensi zat besi, mudah terinfeksi penyakit, dan gangguan tumbuh kembang (Wirtarandita, dkk 2022).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan September – Mei tahun 2023 dilakukan di Kelurahan Lasiana Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita dan balita usia 6-24 bulan yang berjumlah 71 orang.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah status gizi berdasarkan indikator BB/U. Data ini dikumpulkan dengan cara mengukur menggunakan

alat antropometri yaitu timbangan digital. Sedangkan variabel bebasnya adalah lama pemberian ASI dan jenis makanan yang pertama kali diberikan. Lama pemberian ASI dan jenis makanan yang pertama kali diberikan diukur menggunakan kuisioner. Lama pemberian ASI dikategorikan menjadi ASIEksklusif dan Tidak ASIEksklusif sedangkan jenis makanan yang pertama kali diberikan dikategorikan sesuai dan tidak sesuai.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti dan analisis bivariat dipakai untuk menganalisis hubungan variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji t-test ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pasien yang diambil adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan asupan lemak dan natrium pasien di Poli Jantung RSUD Prof Dr. W. Z Johannes Kupang. Setelah melakukan pengumpulan data selama 25. Peneliti mengkaji tentang gambaran tingkat asupan lemak dan natrium dari pasien Jantung Koroner komplikasi Hipertensi yang telah bersedia sebagai responden di Poli Jantung selama 25 hari.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Kelurahan Lasiana

Variabel Penelitian	N	%
Pendidikan Ibu		
Tidak tamat SD	2	2,8
Tamat SD	6	8,5
Tamat SMP	10	14,1
Tamat SMA	30	42,3
Tamat PT	23	32,3
Pekerjaan Ibu		
IRT	51	71,8
Swasta	5	7,0
PNS	2	2,8
Guru	5	7,0
Karyawan	5	7,0
Perawat	1	1,4
Lainnya	2	3
Lama Pemberian ASI		
ASI Eksklusif	26	36,6
Tidak ASIEksklusif	45	63,4
Jenis Makanan yang pertama kali diberikan		
Bubur sun	34	47,9
Bubur saring	29	40,8
Biskuit milna	3	4,2
Pisang	4	5,6
Lainnya	1	1,4
Total	71	100

Beirdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar ibu pendidikan tamat SMA sebanyak 30 orang (42,3%), sebagian besar ibu balita bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 51 orang (71,8%). Beirdasarkan analisis lama pemberian ASI pada balita diketahui bahwa sebagian besar balita yang ASI eksklusif sebanyak 26 orang (36,6%), dan yang Tidak ASI eksklusif sebanyak 45 orang (63,4). Beirdasarkan analisis jenis pemberian makanan pertama kali diketahui bahwa dari 71 responden yang diberikan bubur sun sebanyak 34 orang (47,9%), bubur saring sebanyak 29 orang (40,8%), biskuit milna sebanyak 3 orang (4,2%), pisang sebanyak 4 orang (5,6%), lainnya 1 orang.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Sampel di Kelurahan Lasiana

Variabel Penelitian	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	46,5
Perempuan	38	53,5
Umur Balita		
6-8 bulan	7	9,9
9-11 bulan	13	18,3
12-24 bulan	51	71,8
Status Gizi Indeks BB/U		
BB sangat kurang	6	8,5
BB kurang	16	22,5
Normal	49	69,0
Total	71	100

Beirdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 71 sampel, sebagian besar balita di Kelurahan Lasiana jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (46,5%) dan perempuan sebanyak 38 orang (53,5%). Umur 6-8 bulan sebanyak 7 orang (9,9%), umur 9-11 bulan sebanyak 13 orang (18,3%), dan umur 12-24 bulan sebanyak 51 orang (71,8%). Dan dari 71 balita di Kelurahan Lasiana balita dengan status gizi BB sangat kurang sebanyak 6 orang (8,5%), BB kurang sebanyak 16 orang (22,5%), dan BB normal sebanyak 49 orang (69,0%).

Tabel 3. Hubungan Lama Pemberian ASI dan Jenis Makanan yang pertama kali diberikan Dengan Status Gizi Indikator BB/U

Variabel	Status gizi						Total		p-value
	BB sangat kurang		BB kurang		Normal		N	%	
	N	%	n	%	n	%			
Lama pemberian ASI									
ASI Eksklusif	1	2,2	5	5,9	2	17,9	26	26,0	0,44
Tidak ASIEksklusif	5	3,8	11	10,1	2	31,1	45	45,0	
Jenis makanan yang pertama kali diberikan									
Bubur sun	3	2,9	9	7,7	2	23,5	34	34,0	
Bubur saring	2	2,5	7	6,5	2	20,0	29	29,0	0,695
Biskuit milna	1	3	0	7	2	2,1	3	3,0	
Pisang	0	3	0	9	4	2,8	4	4,0	
Lainnya	0	1	0	2	1	7	1	1,0	

Taibeil 3 meinunjukkain ainailiisiis hubungain laimai peimbeiriain AiSli deingain staitus giizii beirdaisairkain iindiikaitor BB/U dii Keiluraihain Laisiainai. Beirdaisairkain haisiil ujii meinggunaikain Fiicheir's eixaict teist diipeiroleih niilaii p vailuei 0,449. Haisiil teirseibut meinyaitaikain baihwai H0 diiteiriimai yang airtiinyai tiidaik aidai hubungain yang siigniifiikain aintairai laimai peimbeiriain AiSli deingain staitus giizii BB/U diimainai bailiitai yang AiSliEiksklusiif deingain BB saingait kuraing seibainyaik 1 oraing (2,2%), BB kuraing seibainyaik 5 oraing (5,9), dain BB normail seibainyaik 20 oraing (17,9%). Dain Tiidaik AiSliEiksklusiif deingain staitus giizii BB/U diimainai bailiitai yang BB saingait kuraing seibainyaik 5 oraing (3,8%), BB kuraing seibainyaik 11 oraing (10,1%), BB normail seibainyaik 29 oraing (31,1%).

Untuk jeniis maikainain yang peirtaimai kailii diibeiriikain peirtaimai kailii beirdaisairkain haisiil ujii meinggunaikain Fiicheir's eixaict teist diipeiroleih nilai p vailuei 0,695. Haisiil teirseibut meinyaitaikain baihwai H0 diiteiriimai yang airtiinyai tiidaik aidai hubungain yang siigniifiikain aintairai jeniis maikainain yang peirtaimai kailii diibeiriikain deingain staitus giizii BB/U diimainabailiitai leibiih baiywaik bailiitai meingkonsumsii bubur sun seibainyaik 34 oraing deingain staitus giizii BB saingait kuraing seibainyaik 3 oraing (2,9%), BB kuraing seibainyaik 9 oraing (7,7%), dain BB normail seibainyaik 22 (23,5%).

Hubungan Lama Pemberian ASI Dengan Status Gizi Berdasarkan Indikator BB/U

Beirdaisairkain haisiil peineiliitiain dii Keiluraihain Laisiainameinunjukkain baihwai tiidaik aidai hubungain yang siigniifiikain aintairai jeniis maikainain yang peirtaimai kailii diibeiriikain deingain staitus giizii beirdaisairkain iindiikaitor BB/U deingain niililaiip-vailuei=0,695. Diiliihait paidai

AiSli deingain staitus giizii beirdaisairkain iindiikaitor BB/U deingain niililaiip-vailuei= 0449. Diiliihait paidai haisiil peineiliitiain diimainabailiitai yang AiSliEiksklusiif deingain BB saingait kuraing seibainyaik 1 oraing (2,2%), BB kuraing seibainyaik 5 oraing (5,9), dain BB normail seibainyaik 20 oraing (17,9%). Dain Tiidaik AiSliEiksklusiif deingain staitus giizii BB/U diimainai bailiitai yang BB saingait kuraing seibainyaik 5 oraing (3,8%), BB kuraing seibainyaik 11 oraing (10,1%), BB normail seibainyaik 29 oraing (31,1%). Hail iinii diiseibabkain kaireinai beirdaisairkain haisiil waiwaincairai seibaigiian iibu bailiitai baiywaik yang beikeirjai seibaigiian iRT dain jugai meimiliikii peingetaihuan yang kuraing teintaing AiSliEiksklusiif dain kuraingnyai waiktu untuk seilailu meimbeiriAiSli keipadaiainaik sehiinggai keitiikaiainaik meiraisai laipair diibeiriikain maikainain.

Peineiliitiain iinii seijailain deingain peineiliitiain Haimiid, dkk (2020) yang meinyaitaikain baihwai tiidaik teirdaipait hubungain aintairai AiSliEiksklusiif deingain staitus giizii BB/U, sehiinggai daipait diisimpulkain Ho diiteiriimai, tiidaik aidai hubungain aintairai AiSliEiksklusiif deingain staitus giizii BB/U. Alasannya karena balita yang mendapatkan dan tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki peluang yang sama untuk menderita gizi buruk.

Peineiliitiain iinii seijailain jugai deingain peineiliitiain yang dii laikukain Hamid, dkk (2020) yang meinujukain baihwai tiidaik aidai hubungain aintairai peimbeiriain AiSliEiksklusiif deingain staitus giizi dengan niilaii $p > 0,05$, airtiinyaiinaik usiai 6-24 bulain yang meindaipaitkain dain tiidaik meindaipaitkain AiSliEiksklusiif meimiliikii peiluaing yang saimai untuk meindeiriitai giizii buruk.

Peineiliitiain iinii tiidaik seijailain deingain peineiliitiain Rumbo dain Aistiin (2019) yang meinyaitaikain baihwai aidai hubungain yang siigniifiikain aintairai riwiyait peimbeiriain AiSli deingain staitus giizii bailiitai deingain niilaii p-vailuei $< 0,05$. Alasannya karena balita yang memiliki riwayat pemberian ASI selama 6 bulan, akancenderung berada pada perkembangan yang sesuai dengan usianya. Alasannya lainnya yaitu balita yang memiliki riwayat ASI eksklusif dan nutrisi yang baik akan terhindar dari resiko akan mengalami stunting/wasting/kurus saat balita.

Hubungan Jenis Makanan Yang Pertama Kali Diberikan Dengan Status Gizi Berdasarkan Indikator BB/U

Beirdaisairkain haisiil peineiliitiain dii Keiluraihain Laisiainameinunjukkain baihwai tiidaik aidai hubungain yang siigniifiikain aintairai jeniis maikainain yang peirtaimai kailii diibeiriikain deingain staitus giizii beirdaisairkain iindiikaitor BB/U deingain niililaiip-vailuei=0,695. Diiliihait paidai

haisiil peineiliitiaindiimainabailiitai meingkonsumsi bubur sun deingain BB saingait kuraing seibainyaik 3 oraing (2,9%), BB kuraing seibainyaik 9 oraing (7,75), dain BB normail seibainyaik 22 oraing (23,5%). Bailiitai yang meingkonsumsi bubur sairing deingain BB saingait kuraing seibainyaik 2 oraing (2,5%), BB kuraing seibainyaik 7 oraing (6,5%), BB normail seibainyaik 20 oraing (20%). Keimudiiain bailiitai yang meingkonsumsi biiskuiit miilnai deingain BB saingait kuraing seibainyaik 1 oraing (3%), BB normail seibainyaik 2 oraing (2,1%). Dain yang meingkonsumsi piisaing deingain BB normail seibainyaik 4 oraing (2,8%).Laiiinnyai deingain BB normail yayiitu 1 oraing (7%). Hail ini diiseibaibkain kaireinai beirdaisarkain haisiil waiwaincairai seibaigiain ibu balita tidak mengetahui usiai beiraipaainaik meindaipaitkain MP-AiSi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kopa (2021) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur pemberian makanan pendamping ASI pertama kali dengan status gizi anak usia 6-24 bulan berdasarkan kategori BB/U. Alasannya karena ketidakcukupan kualitas dan kuantitas MPASI yang diberikan. Meskipun ibu memberikan MPASI pertama kali dengan tepat, namun setelahnya anak tidak mendapatkan MPASI yang baik dari segi kualitas (tekstur, keberagaman, kecukupan gizi) dan kuantitas (frekuensi pemberian, porsi). Selain ketidakcukupan asupan, faktor penyakit infeksi juga berperan penting yang dapat menyebabkan hilangnya nafsu makan pada anak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Syaugh dan Istianah (2019) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara usia pemberian MPASI dengan status gizi (BB/U) dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Studi-studi tentang status gizi menunjukkan adanya hubungan antara pola pemberian MP ASI dan status gizi balita karena pemberian makanan yang kurang tepat dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi dan pemberian yang berlebihan akan terjadi gizi kurang.

MP-ASI adalah makanan padat yang mengandung nutrisi lengkap yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 bulan disamping ASI eksklusif untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal (Syaugh dan Istianah, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidaik adai hubungain aintairai laimai peimbeiriain AiSi dan jenis makanan yang pertama kali diberikan deingain staitus giizii BB/U dengan nilai p-value masing-masing yakni 0,449 dan 0,695.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Mudrika Syaugh, and Isti Istianah. 2019. "Hubungan Asupan Zat Besi (Fe), Riwayat Mpsai Dengan Status Gizi Bb/U Pada Balita Usia 12-59 Bulan." *Binawan Student Journal* 1(3): 126-30.
- Aikmail Haikiim, Muhaimmaid. 2015. "Peimbeiriain Mp-Aisii Dain Staitus Giizii Baiyii Usiai6-24 Bulain Beirdaisarkain Indeiks BB/U Dii Deisai Bain Keicaimaitain Kubu Taihun 2014." *Intiisairii Saiiins Meidiis* 4(1): 14-23.
- Arling Tamar Daworis, Arling Tamar Daworis. 2021. "Hubungan Antara Perilaku Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan." *Media Husada Journal Of Nursing Science* 2(3): 103-14.
- Haimiid, Nur Ainiissaieit ail. 2020. "Hubungain Peimbeiriain AisiiEiksklusiif Deingain Staitus Giizii Baidutai Usiai 6-24 Bulain Dii Deisai Tiimbuseing Kaibupaitein Gowai." *Jurnail Giizii Maisyairakait Iindoneisii: Thei Journail of Iindoneisiiain Communiiti Nutritiitiion* 9(1): 51-62.
- Heirliistiiai, Beillai Haiyyu Riisky, aind Laiiilaitul Muniroh. 2016. "Hubungain Peimbeiriain Maikainain Peindaimpiing Aisii (Mp-Aisii) Dain Sainiitaisii Rumaih Deingain Staitus Giizii Baiyii Keiluairgai Miiskiin Peirkotaian." *Meidiiai GiiziiIindoneisiiiai* 10(1): 76-83. <https://ejournal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/view/3130>.
- Keimeinkeis R1. 2019. Keimeintriiain Keiseihaitain Reipublik IindoneisiiiaiProfiil Keiseihaitain Iindoneisai 2019. <https://pusdaitin.keimkeis.go.id/resourceis/download/pusdaitin/profiil-keiseihaitain-iindoneisiiiai/Profiil-Keiseihaitain-iindoneisiiiai-2019.pdf>.
- Kopai, Mairiiai TheiodoraiAipriiainiilizai, Diiainai Miiirzai Togubu, aind Aikmail Novriiain Syaihruddiin. 2021. "Hubungain Polai Peimbeiriain MPASi Deingain Staitus GiiziiAinaik Usiai 6-24 Bulain Dii Kaibupaitein Paingkeip." *Ail GiZZAifi: PUBLiC HEAiLTH NUTRiTiON JOURNAIL* 1(2): 103-10.
- Liisai, Ulfaih Fairaih. 2012. "Hubungain Peimbeiriain AisiiEiksklusiif Deingain Staitus Giizii Baiyii." *Jurnaililmiiaih STiKEiS U'Budiyaih* 1(2): 34-37.
- Mairiiai, Iiis. 2016. "Hubungain Peimbeiriain AiSiEiksklusiif Deingain Staitus Giizii Baiyii Usiai 6-12 Bulain Dii Poliindeis Patrainreijo Beirbeik Ngainjuk." *Hospiitail Maijapaihiit* 8(1): 9-20.
- Maihairdhiikai, Fajrii, Naincy S.H Mailondai, aind Novai H. Kaipaintow. 2018. "Hubungain Aintairai Usiai Peimbeiriain Maikainain Peindaimpiing Aisii (MP-AiSi) Peirtaimai Kailii Deingain Staitus GiiziiAinaik Usiai 6-12 Bulain Dii

- Wiilayaih Keirjai Puskeismais Kombos Kotai Mainaido.” Faikultais Keiseihaitain Maisyairakait Uniiveirsitais Saim Raitulaingii 7(3): 1–7.
- Oktavia, Hera. 2021. “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2021.”
- Saiktii, Riisky Eikai, Veinii Haidju, Aind Siitii Nur Rochiimiiwaitii. 2013. “Hubungain Polai Peimbeiriain Mp-Aisii Deingain Staitus GiiziiAinaik Usiiai 6-23 Bulain Dii Wiilayaih Peisiisir Keicaimaitain Taillo Kotai Maikaissair Suppleimeintairy Feieidiing Paitteirns Reilaitiionshiip Wiith Thei Nutritiionail Staitus Of Childrein Aigeid 6 To 23 Months In Thei Coaistail Diistriicts Taillo .” : 1–12.
- Subandra, Yogi, Yenni Zuhairini, and Julistio Djais. 2018. “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dan Makanan Pendamping ASI Terhadap Gizi Kurang Usia 2 Sampai 5 Tahun Di Kecamatan Jatinangor.” *Jurnal Sistem Kesehatan* 3(3): 142–48.
- Wirtarandita, Pande Ketut Parama, Gde Ngurah Indraguna Pinatih, Wayan Citra Wulan Putri, and Ni Luh Putu Ariastuti. 2022. “Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh Tahun 2019.” *Jurnal Medika Udayana*, 11(7): 13–18.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/90035>.